

Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Keberhasilan Sikap Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender, Pegantenan

Ulfatul Mukarromah¹, Siti Farida²

Universitas Islam Madura,

mariaulfha013@gmail.com, dzikry.2015@gmail.com



Dikirim : 05 Juni 2023
Diterima : 27 November 2023
Terbit : 30 November 2023
Koresponden: Ulfatul Mukarromah
Email: mariaulfha013@gmail.com

Cara sitasi: Mukarromah, U & Farida, S. (2023). Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Keberhasilan Sikap Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender, Pegantenan. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 97-106.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Instilling a prosocial attitude in children is not easy, it must be done painstakingly and understandingly. Parenting is the most important factor in the formation of children's prosocial attitudes. This study aims to determine the application of parents' democratic parenting style to the success of prosocial attitudes of group B children in Miftahul Ulum XXVII Kindergarten. This research uses qualitative descriptive methods by describing data in accordance with facts in the field so that the data becomes clear and accurate. The data collection technique uses 3 ways, namely observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study were parents and teachers. While secondary data sources researchers use theses, articles and journals.

Parents of prosocial children in Miftahul Ulum XXVII Kindergarten on average use democratic parenting patterns in their children's care, there is indeed a close relationship between democratic parenting and children's prosocial attitudes.

Keywords: *Democratic Parenting; Prosocial Attitude; Early Childhood*

Abstrak

Menanamkan sikap prososial dalam diri anak tidak mudah, harus dilakukan dengan telaten dan penuh pengertian. Pola asuh orang tua merupakan faktor terpenting dalam pembentukan sikap prososial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap keberhasilan sikap prososial anak kelompok B di TK Miftahul Ulum XXVII.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data sesuai dengan fakta di lapangan sehingga data menjadi jelas dan akurat. Teknik pengumpulan datanya menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para orang tua dan guru. Sedangkan sumber data sekunder peneliti menggunakan skripsi, artikel dan jurnal. Orang tua dari anak-anak yang prososial di TK Miftahul Ulum XXVII rata-rata menggunakan pola pengasuhan demokratis dalam mengasuh anaknya, memang benar-benar ada hubungan erat antara pola asuh demokratis dengan sikap prososial anak.

Kata kunci: Pola Asuh Demokratis; Sikap Prososial; Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age* karena masa ini menjadi penentu seperti apa mereka kelak saat sudah dewasa baik dari fisik, mental maupun intelegensi. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak yang akan berpengaruh pada masa selanjutnya kelak. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, namun menurut para ahli ialah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini biasa disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Masa ini merupakan saat yang efektif untuk peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, social emosional, spiritual, bahasa, seni, dan kemandirian.

Perkembangan social emosional ialah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena social emosional anak harus di bina pada masa kanak-kanak awal atau biasa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman social anak menentukan kepribadian anak setelah dewasa nanti. Perkembangan social anak meliputi kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain saat berinteraksi sehari-hari dengan lingkungannya. Tahapan interaksi anak dimulai dari orang tua, saudara, guru, teman bermain hingga masyarakat luas. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua atau keluarga merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak serta memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak karena orang tua merupakan orang yang paling sering berada di samping anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan sikap, karakter dan berbagai aspek perkembangan anak,

diantaranya perkembangan social, dalam perkembangan social terdapat perilaku prososial.

Sikap prososial adalah bentuk perilaku yang muncul dalam interaksi social dan berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, seperti keluarga, teman, guru, dan lingkungan masyarakat sekitar. Menurut Bar-Tal (1976) dalam buku karya Desmita (2016: 236) yang mendefinisikan sikap prososial dengan tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak lain untuk dirinya sendiri, meliputi : membantu, berbagi, dan sumbangan. Listiandari, dkk. (2020) mencantumkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa kompetensi dasar perilaku prososial yang dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun diantaranya bermain dengan teman sebayanya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain.

Dalam hal ini, orang tua merupakan pemegang kendali pendidikan yang utama terhadap pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter pada anak salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh merupakan model pengasuhan, membimbing dan merawat anak untuk membentuk karakter dan kepribadian anak kelak saat dewasa. Menurut Baumrind, macam-macam pola asuh dibagi 3, diantaranya 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Ditemukan sebesar 46.5 % variasi perilaku social anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sedangkan sisanya sebesar 53.5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selain itu, dari ketiga variabel independen, terdapat satu variabel yang memiliki hubungan positif paling tinggi terhadap perilaku social anak yaitu pola asuh demokratis (Satyaningrum & Habibah: 2021).

Pola asuh demokratis merupakan model pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak yang disertai pantauan atau pengawasan, khawatir anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021 (dalam Marintan & Priyanti, 2022) menjelaskan pola asuh demokratis ialah pola asuh yang diterapkan dengan cara mendidik atau rencana pendidikan di sebuah keluarga yang diperankan oleh ayah dan ibu (orangtua) kepada anaknya dengan membuat peraturan namun keadaan dan kebutuhan anak tetap harus diperhatikan. Selaras dengan pendapat Baumrind bahwa pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana kedudukan antara orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak

(Dariya, 2004: 98). Orang tua dengan latar belakang ini adalah orang-orang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak Di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan, peneliti menemukan beberapa anak kerap menunjukkan sikap prososial. Diantaranya ada yang mudah bergaul dengan teman-temannya bahkan dengan orang baru sekalipun, sopan dan ramah terhadap guru-gurunya, memiliki kepribadian terbuka dan *humble*, suka berbagi, membantu temannya yang kesusahan, dan mengingatkan temannya yang berbuat kesalahan. Dari perilaku prososial anak-anak tersebut, peneliti mengamati bagaimana interaksi orang tua dan anak saat orang tua mengantar, menjemput, dan saat menemani anak kala ada *event* penting di sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua anak tersebut khususnya ibunya menerapkan pola asuh demokratis melihat dari bagaimana mereka berinteraksi dan berdialog, orang tua cenderung bersikap terbuka terhadap anak, seperti memberi kebebasan kepada anak untuk bermain apa saja namun disertai peringatan untuk berhati-hati takut terjatuh dan luka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara pola asuh demokratis orang tua dalam keberhasilan sikap prososial anak usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan penelitian di TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak di Ds. Ambender, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang sebenar-benarnya saat di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan keterampilan berbahasa anak kelompok A melalui pendekatan *active learning* di TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak di Desa Ambender.

Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa kelompok A TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak di Desa Ambender, dengan persentase 2 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Kelompok A TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak di Desa Ambender. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku referensi, jurnal, buku prestasi anak, juga dokumentasi kegiatan saat kelas dimulai hingga kelas selesai.

Teknik pengumpulan data dimulai dari mengobservasi seluruh kegiatan yang ada di TK Miftahul Ulum XXVII yang terletak di Desa

Ambender, selanjutnya yaitu melaksanakan wawancara dengan para pihak terkait, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam serangkaian penelitian ini meliputi 3 komponen, yaitu dimulai dengan mereduksi data, kemudian menyajikan data, lalu menyimpulkan atau memverifikasi data yang telah diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak yang dilakukan dalam keluarga sehingga terjadi interaksi antara orang tua dan anak, memberikan bimbingan, arahan, mendidik, melindungi dan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Segala sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, jika orang tua berperilaku baik maka anak akan berperilaku baik pula, namun jika orang tua berperilaku buruk maka anak akan berperilaku buruk pula (Atika, A. N. :2019). Diperkuat oleh pendapat Nur utami (2021) bahwa pola asuh adalah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak, yang terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Menurut Baumrind (dalam Adnan:2018) membagi pola asuh menjadi 3 macam, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pola asuh otoriter, yaitu pengasuhan yang sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali kepada anak. Orang tua menilai anak sebagai subyek yang harus dibentuk oleh orang tua sehingga orang tua terkesan mengekang terhadap anak.
- b. Pola asuh demokratis, yaitu pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun disertai pengawasan agar anak tetap berada di jalan yang baik. Orang tua seperti ini selalu bersikap terbuka, pengertian, dan hangat kepada anak.
- c. Pola asuh permisif, yaitu pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan tanpa pengawasan. Orang tua cenderung tidak menegur dan memperingatkan, anak mendapat sedikit bimbingan dari orang tua. Orang tua dalam pengasuhan ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara maksimal.

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada pola asuh demokratis.

Pola pengasuhan dimana orang tua bersikap terbuka kepada anak, mengadakan kesepakatan dalam aturan-aturan yang dibuat dan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

Konsep dasar pola asuh demokratis

- pola asuh orang tua bersikap rasional dan bertanggung jawab
- pola asuh orang tua terbuka dan penuh pertimbangan
- pola asuh orang tua objektif dan tegas
- pola asuh orang tua hangat dan penuh perhatian
- pola asuh orang tua bersifat realistis dan fleksibel
- pola asuh orang tua menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.¹

Pada prinsipnya dalam mengasuh anak harus melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, sikap social, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat pengasuhan anak meliputi pemberian kasih sayang dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu, diperlukan suasana kehidupan keluarga yang bahagia dan stabil.

2. Perilaku Prososial

Dalam pengembangan aspek sosial anak terdapat sikap prososial. Sikap prososial merupakan tindakan atau kecenderungan untuk memberi manfaat kepada orang lain, seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, dan kesediaan untuk membantu atau berbagi yang ditunjukkan dari perilaku pengasuhan, termasuk sensitivitas orang tua, pengaruh perilaku prososial anak di awal-awal perkembangan (Newton.et.al, 2014 dalam Khasanah, 2021) Berkenaan dengan sikap prososial anak usia 5-6 tahun, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tingkat pencapaian perkembangan anak

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI²

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
	Usia 5-6 Tahun

¹ Kustiah Sunarty.(2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika. Hal 26

²Ahmad Wahyudi. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah Jambi Luar Kota*, (Jambi: Universitas Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

Perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> • Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan • Menghargai orang lain • Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar • Berbagi dengan orang lain • Menghargai hak/pendapat/karya orang lain • Bersikap kooperatif dengan teman • Menunjukkan sikap toleran • Menunjukkan rasa empati • Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat
--------------------	---

Menurut (Nurmalitasari, 2015) Perkembangan social emosi merupakan salah satu kemampuan anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, orang-orang

yang berada di sekitar, di rumah maupun di sekolah. Perkembangan social emosi juga merupakan sebuah proses untuk anak belajar dalam menyesuaikan diri pada norma-norma tradisi, serta moral di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, anak hanya mementingkan diri sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang di sekitarnya. Anak juga belum mengerti bahwa lingkungan itu memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya (anak masih melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain).

Kompetensi social adalah kemampuan untuk komunikasi, kemampuan untuk akademik, dan bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan di rumah maupun di sekolah, serta anak mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan dapat menciptakan lingkungan yang positif pada saat pembelajaran. Selain itu, kompetensi sosial juga dapat membantu anak untuk mengembangkan pemikiran positif pada anak pada diri sendiri

maupun orang lain. terdapat empat karakteristik kompetensi sosial-emosi anak berdasarkan model analisis tugas, yaitu Perilaku berhubungan dengan diri, Perilaku berhubungan dengan lingkungan, Perilaku berhubungan dengan tugas, dan Perilaku interpersonal. (Afrianti, 2018)

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak adalah keluarga yaitu dari segi pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, besar keluarga, dan pendapatan keluarga. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan

memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak sehingga anak memiliki tingkat perkembangan sosial- emosional yang tinggi (Rahmawati & Latifah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Ulum XXVII bahwasannya pola pengasuhan demokratis orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap social anak usia 5-6 tahun (kelas B). Gaya pengasuhan demokratis orang tua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkan namun disertai pengawasan, memberi kebebasan kepada anak untuk memilih membuat anak melakukan suatu hal dengan sukarela tanpa paksaan.

Berdasarkan wawancara dari beberapa orangtua, banyak orangtua yang mendengarkan pendapat anak dan tidak memaksakan kehendak terhadap anak dan memantau hal-hal yang dilakukan anak. Dalam hal pembelajaran, beliau membimbing anak dengan telaten dan apabila anak tidak mau belajar beliau tidak pernah memaksa namun akan mengajak anak kembali belajar saat emosi anak sudah stabil. Hal tersebut beliau lakukan karena beliau mengetahui bahwa pengasuhan yang baik akan menciptakan didikan yang baik pula.

Mendidik anak memang bukan perkara yang mudah, diperlukan kesabaran dan ketelatenan. Harus selaras antara lisan dan tindakan. Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anak harus bisa memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anak. Hal inilah yang dilakukan oleh ibu halimatus sa'diyah selaku orang tua RI (anak prososial), yaitu mendidik anak-anaknya ketika di rumah dengan memberi contoh dan nilai nilai yang baik kepada anak, seperti meminta maaf dan terimakasih, menolong, serta sikap baik lainnya. Hal ini dilakukan oleh ibu halimatus sa'diyah agar anak memiliki karakter yang baik yang sengaja dibangun sejak dini dan dilakukan dengan senang hati bukan karena paksaan. tugas orang tua adalah mendampingi dan mengarahkannya pada hal kebaikan.

Pola asuh demokratis menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. (Sari, Sumardi, & Mulyadi, 2020).

Selaras dengan pendapat tersebut, orang tua dari anak-anak prososial di TK Miftahul Ulum XXVII menggunakan pola asuh demokratis dalam mengasuh anaknya, yakni mengerti terhadap anak dan bersikap terbuka kepada anak, tegas namun bukan keras. Untuk membentuk karakter baik seperti sikap prososial pada anak usia dini memang dibutuhkan sikap terbuka, hangat dan pengertian dari

orang tua. Sesuai dengan pendapat Fitriah & Jahada, 2020 (dalam Salwiyah & Asmudin, 2022) bahwa sosok anak yang mudah bergaul berfikir terbuka dan memiliki jiwa sosial yang tinggi merupakan karakter yang terbentuk dari pola asuh demokratis.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata orang tua dari anak-anak yang memiliki sikap prososial di TK Miftahul Ulum XXVII menerapkan pola asuh demokratis terhadap anaknya. Ada hubungan erat antara pola asuh demokratis orang tua dengan sikap prososial anak. Orang tua yang bersikap terbuka, memberikan kebebasan namun disertai pengawasan atau dengan kata lain bersikap tegas tanpa menekan anak akan melahirkan anak percaya diri, bertanggung jawab dan melakukan sesuatu dengan sukarela tanpa paksaan.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan sikap prososial anak ialah dengan pemberian motivasi, penegakan tata tertib disertai kesepakatan antara orang tua dan anak, dan aksi social. Pemberian motivasi upaya yang paling efektif dalam pengembangan sikap prososial anak. Perilaku prososial tidak dapat terbentuk secara praktis, harus diupayakan secara berkelanjutan sehingga siswa akan termotivasi berperilaku prososial secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Adnan, Mohammad. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman (CENDIKIA)*, Vol.4, No.1
- Atika, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat. Skripsi Medan UINSU.
- Augina, Arnild. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12
- Dariya, Agoes (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6

Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Keberhasilan...

- Fitriah, H. N., & Jahada, J. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2)
- Listiandari,dkk. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak TK di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PG-PAUD*, vol 5, no. 1
- Marintan, D. & Priyanti, NY. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi*, Vol. 6
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982-5995.
- Nur utami, a. c.,& Tri harjo, s. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4
- Observasi (November, 2022)
- Observasi (Maret 2, 2023)
- Observasi (Maret II, 2023)
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33
- Romlah, Siti. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 16 No.1
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4)
- Satyaningrum, I.& Habibah, L. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di TKIT cahya ananda depok. *Indonesian Journal Of Early Childood Education (GENIUS)*, Vol.2, No.1
- Sari, Popy P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4
- Sunarty, Kustiah.(2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika
- Wahyudi, Ahmad. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah Jambi Luar Kota, (Jambi: Universitas Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi)